

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan Gigi

A.1 Definisi Penyuluhan

Penyuluhan ialah usaha menyebarluaskan informasi, menumbuhkan kepercayaan agar pendengar bukan hanya tahu dan mengerti, namun mau juga mengaplikasikan petunjuk yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, seperti tentang menyikat gigi, karena berhubungan dengan perubahan perilaku (Himawati, 2023).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha dibuat untuk menghasilkan keadaan dimana individu atau kelompok mempunyai keinginan untuk mengubah perilaku kurang bermanfaat menjadi bermanfaat bagi kesehatan gigi (Akbar, 2020).

Penyuluhan adalah perantara seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Ketika pengetahuan seseorang baik maka sikap yang terbentuk akan baik pula. Selanjutnya, jika seseorang telah memiliki pengetahuan dan pola hidup yang baik, maka diharapkan upaya yang dihasilkan akan baik.

Penyuluhan kesehatan dikelompokkan berdasarkan metode komunikasi yaitu: Penyuluhan langsung melibatkan interaksi tatap muka antara tenaga kesehatan dengan individu atau kelompok sebagai sasaran, sedangkan penyuluhan tidak langsung adalah promosi kesehatan yang dilakukan tanpa pertemuan langsung, melainkan memanfaatkan media sebagai perantara komunikasi oleh penyuluh kepada Individu dengan yang dituju (Aritdha et al, 2020).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan agar adanya peralihan gaya hidup dengan pedoman hidup sehat fisik, mental maupun sosial (Nurmalasari, Hidayati and Prasetyowati, 2021).

B. Media

B.1. Pengertian Media

Menurut Decy (2020) media dalam publisitas kesehatan yakni segala alat peraga yang diharapkan dapat mentransfer apa yang menjadi maksud dari komunikator. Media juga digunakan oleh tenaga medis dalam informasi kesehatan.

B.2. Manfaat Media

1. Mencipkan perhatian objek
2. Memudahkan penyampaian informasi
3. Menegakkan pengertian yang diperoleh.

B.3. Jenis-jenis Media

1. Media cetak

Media cetak terdapat dari tulisan, ilustrasi. contohnya leaflet, buklet, flyer (selebaran), flip chart, rubik.

2. Media elektronik

Media elektronik menyajikan pesan melalui kombinasi visual dan audio dengan bantuan perangkat elektronik, misalnya Televisi, radio, layar lebar, rekaman video, pita kaset, cakram padat, dan cakram video digital.

3. Media luar ruang

Media luar ruang berkomunikasi seperti baliho dan spanduk.

C. Media Video Animasi

C.1 Pengertian Media Video Animasi

Animasi adalah gambar dengan objek dalam Visual dapat dimanifestasikan melalui teks, wujud objek, rona warna, atau dampak

khusus. biasanya siswa dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih rendah membutuhkan bantuan termasuk animasi dalam memahami konsep yang disampaikan (Ramdani, 2021).

Pemanfaatan video dalam proses edukasi yang meningkatkan kecerdasan emosi siswa serta mengembangkan daya pikir anak. Video animasi merupakan media efektif untuk menarik minat anak-anak. Kombinasi audio dan visual yang menarik serta penjelasan mendalam dalam video animasi membantu anak mengerti materi rumit. Itulah sebabnya, video animasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak (Sustiyono, 2021).

C.2 Manfaat Media Video Animasi

Adapun sejumlah manfaat dari video animasi, antara lain: penyampaian materi menjadi lebih efektif dan cepat. Materi pembahasan tertentu dapat diulang jika diperlukan. Selain itu, video juga memungkinkan penjabaran proses dan peristiwa secara detail dan visual. Kemampuan mengubah konsep abstrak menjadi bentuk nyata dan tahan lama, dengan minim tingkat kerusakan yang sehingga bisa digunakan berkali-kali. Penggunaan media ini memerlukan penguasaan teknologi oleh guru. Media animasi ini memperkuat pemahaman dasar siswa dan memberikan pengalaman belajar baru, serta selaras dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berpusat pada peserta didik.

D. Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dengan pengindraan., seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Pada umumnya, manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan, seseorang akan kesulitan membuat keputusan dan bertindak atas permasalahan yang dihadapi (li, (Siregar, 2020); (Irwan, 2017); (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Hamdani (2024) pengetahuan adalah area kognitif dengan tingkatan seperti yang ditunjukkan di bawah ini: Tahu (Know), merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, seperti mengingat kembali Suatu objek atau stimulus. Memahami merupakan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang hal-hal yang diketahui. Aplikasi adalah kemampuan menerapkan pengetahuan secara nyata. Analisis adalah keterampilan memecah suatu materi bagian yang lebih kecil untuk dipahami lebih lanjut. Sintesis adalah kemampuan menyatukan berbagai bagian menjadi kesatuan baru. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek atau hal tertentu. Menyikat gigi dengan baik dan tepat menjadi dasar paling penting dalam menjaga kesehatan gigi. Pola menggosok gigi meliputi metode menyikat gigi, frekuensi dan waktu menjadi kunci dalam keberhasilan menjaga kesehatan gigi (Amaliah, 2021).

D.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak dalam Pariati (2021) ada enam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

D.3 Pengertian Pengetahuan Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi mendasar dalam kehidupan personal terutama anak-anak, jika gigi tidak dijaga maka akan menimbulkan masalah kesehatan (Jelita dkk, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa, permasalahan kesehatan gigi sudah menjadi isu global yang dialami oleh 45,7% populasi dunia (WHO, sebagaimana dikutip dalam Maintenance, 2021). Studi Kebersihan Dasar tahun 2018 juga menunjukkan prevalensi masalah

kesehatan gigi di Indonesia mencapai 57%. Meskipun 96,8% warga Indonesia menggosok gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya dengan cara yang benar (Kemenkes, 2018 dikutip dalam Kebersihan et al., 2021).

Usia 9-10 tahun merupakan periode di mana anak-anak mudah mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Masalah ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, sehingga edukasi tentang gigi susu dan perkembangan gigi permanen sangat penting pada rentang usia ini. Penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh faktor internal, eksternal, dan cara belajar. Peningkatan kasus permasalahan gigi dan mulut saat ini sering kali berkaitan dengan rendahnya pemahaman publik mengenai merawat kesehatan gigi (Putri et al, 2021).

E .Cara Menyikat Gigi

E.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah kegiatan menyingkirkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi, dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur (Antika, 2018). Menyikat gigi dijadikan sebagai tindakan preventif yang paling sederhana dan paling mudah dilakukan dan dianggap menjadi salah satu cara mekanis yang dilakukan perawatan kesehatan gigi (E yuniarly, 2023).

E.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan Menyikat Gigi adalah membersihkan deposit lunak seperti plak dan sisa makanan pada permukaan gigi dan gusi sehingga dapat mencegah penumpukan plak. Kebiasaan menyikat gigi harus dilakukan setiap harinya sehingga sisa makanan dan plak tidak semakin banyak dan menebal (kusumaningsih & sulastri,2023).

E.3 Cara Menyikat Gigi

Cara Menggosok Gigi yang Benar adalah:

1. Siapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor. gunakan pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).

2. Berkumur dengan air bersih sebelum menggosok gigi.
3. Sikat gigi bagian depan atas dan bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.



Gambar 2.1 Menyikat gigi bagian depan atas dan bawah

4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
6. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.



Gambar 2.2 Menyikat gigi bagian bagian dalam gigi rahang bawah depan

7. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.



Gambar 2.3 Menyikat gigi permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah

8. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang. Jangan menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.



Gambar 2.4 Menyikat lidah dan langit-langit pada rongga mulut

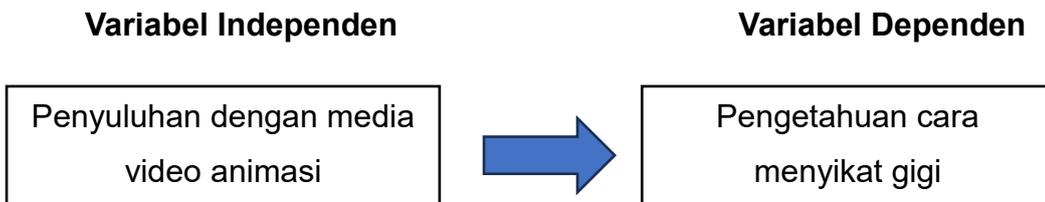
9. Setelah menyikat gigi, berkumurlah.
10. Untuk hasil yang lebih maksimal gunakan dental floss pada sela-sela Gigi.
11. Ganti sikat gigi maksimal 3 bulan sekali dan periksakan kesehatan Gigi kedokteran gigi minimal 6 bulan sekali.

E .4 Frekuensi dan waktu menyikat gigi

Menurut Ratih (2022) menyikat harus teliti hingga semua sisa makanan hilang, gusi dapat dipertahankan tetap sehat. Lamanya penyikatan gigi yang dianjurkan adalah minimum 2-5 menit. Waktu terbaik menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi/gusi, dan sela-sela gigi. Sedangkan tujuan menyikat gigi sebelum tidur adalah untuk mencegah bertambahnya bakteri dalam mulut, karena pada waktu tidur kelenjar ludah sedikit memproduksi air liur. Air liur itu sendiri berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Ketika bangun tidur pagi, gigi masih relatif bersih sehingga menyikat gigi bisa dilakukan setelah sarapan.

F. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan gagasan yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu dan kerangka konsep membantu menghubungkan hasil penemuan dengan teori.



- Variabel independen adalah faktor yang memengaruhi. Dalam penelitian, maka Variabel Independent penyuluhan dengan media Video Animasi animasi.
- Variabel dependen yaitu variabel terikat oleh variabel lainnya. Maka Variabel Dependent pengetahuan cara menyikat gigi.

G. Definisi Operasional

- Menggunakan media video animasi adalah cara efektif untuk mengkomunikasikan informasi, khususnya dalam memberikan panduan visual dan audio tentang cara menggosok gigi.
- Edukasi cara menggosok gigi melalui media animasi merupakan bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi